

PERANCANGAN BARU INTERIOR HOTEL BINTANG EMPAT (**) DI DAGO,
BANDUNG
DENGAN PENDEKATAN INTERIOR LANDSCAPE**

NEW INTERIOR DESIGN OF FOUR STARS (**) HOTEL AT DAGO, BANDUNG
WITH INTERIOR LANDSCAPE APPROACH**

Devi Nurhalimah, Dea Aulia Widyaesana, S.T., M.Sn, Akhmadi, S.T., S.Ds.

Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
devihalimah@students.telkomuniversity.ac.id, deaaulia@telkomuniversity.ac.id,
akhmadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung mempengaruhi tingkat penghunian kamar hotel berbintang di kota Bandung, salah satunya adalah hotel bintang empat. Perancangan interior hotel bintang empat dengan karakteristik fasilitas dan pelayanan yang mewah menjadi daya tarik bagi pengunjung. Selain itu dengan adanya fenomena staycation pada saat ini juga meningkatkan pengunjung hotel secara signifikan. Staycation mulai menjadi trend di Indonesia pada tahun 2018, di kota Bandung pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisata ke akomodasi naik dua kali lipat.

Staycation merupakan konsep berlibur dan menghabiskan waktu pada suatu rumah atau mengunjungi area yang berada tak jauh dari tempat tinggal, salah satunya adalah hotel. Untuk itu lokasi hotel juga berpengaruh pada pemilihan hotel untuk staycation. Lokasi hotel berada pada daerah Dago yang merupakan kawasan elite dan strategis sehingga memudahkan aksesibilitas. Selain itu kawasan Dago juga memiliki keunikan berupa kawasan yang masih sejuk dan asri. Sehingga dapat dijadikan karakter bagi suasana interior hotel dengan menggunakan pendekatan Interior Landscape. Dan juga dapat menjawab permasalahan yang muncul pada perancangan interior hotel bintang empat.

Kata kunci: Desain Interior, Hotel Bintang Empat, Staycation, Interior Landscape, Dago, Bandung.

Abstract

The increase in tourists visiting the city of Bandung affects the occupancy rate of star-rated hotel rooms in the city of Bandung, one of which is a four-star hotel. The interior design of a four-star hotel with the characteristics of luxurious facilities and services is an attraction for visitors. In addition, the phenomenon of staycation at this time also increases hotel visitors significantly. Staycation has started to become a trend in Indonesia in 2018, in the city of Bandung in 2018 the number of tourist visits to accommodation has doubled.

Staycation is the concept of vacationing and spending time at a house or visiting areas that are not far from the residence, one of which is a hotel. For this reason, the location of the hotel also affects the selection of hotels for staycations. The location of the hotel is in the Dago area which is an elite and strategic area which makes accessibility easier. In addition, the Dago area is also unique in the form of an area that is still cool and beautiful. So that it can be used as a character for the hotel interior atmosphere by using the Interior Landscape approach. And also can answer problems that arise in the interior design of a four star hotel.

Keyword: Interior Design, Four Stars Hotel, Staycation, Interior Landscape, Dago, Bandung.

1. Pendahuluan

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, dengan berbagai macam destinasi wisata yang menarik mulai dari wisata kuliner sampai wisata rekreasi. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, hotel berbintang di kota Bandung mengalami peningkatan pada Tingkat Penghunian Kamar (TPK); pada tahun 2017 TPK kota Bandung 64,87% kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 67,99%.

Selain itu fenomena yang sekarang marak dilakukan saat ini adalah *staycation*, konsep berlibur di rumah atau mengunjungi area yang berada tak jauh dari lingkungan tempat tinggal. *Staycation* mengalami peningkatan minat di Indonesia khususnya di kota-kota besar sejak awal 2018 dan sampai saat ini masih terus bertambah (Traveloka, 2020). Di kota Bandung jumlah wisatawan yang berkunjung ke Akomodasi menunjukkan peningkatan pesat pada tahun 2018, menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap *staycation* di kota Bandung juga mulai meningkat.

Daerah Dago merupakan kawasan elite dan terkenal di kota Bandung karena terletak dekat dengan pusat perbelanjaan. Dago juga merupakan kawasan yang masih tergolong sejuk dan memiliki keunikan berupa kawasan yang masih asri dan rimbun di beberapa titik. Seperti contohnya Taman Hutan Raya. Untuk itu keunikan dari kawasan Dago tersebut dapat dijadikan daya tarik dan karakter dari interior hotel bintang empat di daerah Dago dengan pendekatan *Interior Landscape*.

Jadi, tingkat pengunjung kota Bandung dapat mempengaruhi peningkatan jumlah akomodasi di kota Bandung terutama hotel berbintang. Hotel bintang empat yang memberikan fasilitas dan pelayanan yang mewah dengan kecanggihan dapat menjadi salah satu pilihan bagi pengunjung. Terutama pengunjung *staycation* yang datang untuk menghilangkan stress dan meningkatkan eksistensi sosial media. Lokasi hotel bintang empat yang terletak di kawasan Dago juga menjadi salah satu keunggulan karena letaknya yang strategis dan asri sehingga mampu memberikan suasana yang berbeda dengan hotel bintang empat lainnya menggunakan pendekatan *Interior Landscape*.

1.1 Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan diperlukan metodologi desain yang menunjukkan proses desain berdasarkan tahapan perancangan tersebut, metode perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer, berikut penjabarannya:

- Data Primer

Data primer yang digunakan adalah data terkait kondisi existing tapak bangunan hotel yang berada di Jl. Ir. H. Djuanda, Coblong, Kota Bandung. Selain itu data primer juga diperoleh dari hasil studi banding antara lain; Hotel U-Janevalla di kota Bandung (****), De Braga by Artotel di kota Bandung dan Sensa Hotel (****) di kota Bandung. Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non fisik.

- Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literatur yaitu; buku yang bersangkutan dengan hotel, jurnal, artikel dan peraturan pemerintah terkait peraturan dan standarisasi hotel. Serta data statistik Kota Bandung dan Jawa Barat terkait jumlah wisatawan dan pengunjung hotel.

b) Analisa data

Setelah mengumpulkan data primer (Observasi existing tapak) dan data sekunder (studi literature & jurnal), proses selanjutnya adalah membandingkan antara data primer dan sekunder yang telah diperoleh untuk selanjutnya dianalisis sehingga muncul sebuah permasalahan yang harus diperhatikan pada perancangan Hotel bintang empat.

c) Sintesa

Setelah menemukan permasalahan yang diperoleh dari hasil menganalisa data primer dan sekunder, langkah selanjutnya adalah penyatuan data yang kemudian diolah dalam program ruang, yang mana meliputi:

- Kenutuhan ruang dan luasan
- Hubungan kedekatan ruang dan bubble diagram
- Zoning & Blocking
- Pendekatan dan konsep perancangan

d) Pengembangan desain

Pengembangan desain atau DED adalah proses yang dikerjakan setelah semua tahap metodologi sudah terpenuhi sehingga memahami kebutuhan dan masalah yang harus diperbaiki dalam perancangan desain hotel. DED berupa gambar kerja, gambar detail, *rendering image*, dan portfolio.

2. Kajian Pustaka

Pengertian hotel menurut Fred Lawson adalah sarana tempat tinggal yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan dengan beberapa fasilitas pelayanan seperti jasa kamar, jasa penyedia makanan dan minuman, serta jasa akomodasi lainnya dengan syarat berupa imbalan ataupun pembayaran.

2.1. Klasifikasi Hotel

Untuk menentukan pengguna hotel dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan, hotel diklasifikasi menjadi beberapa kategori berdasarkan karakternya, yaitu;

- Berdasarkan bintang

Di Indonesia, klasifikasi hotel diatur oleh Direktorat Jendral Pariwisata Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978 tentang usaha dan klasifikasi hotel. Yang mana klasifikasi hotel dapat ditentukan dari beberapa aspek sebagai berikut; persyaratan fisik, jumlah kamar yang tersedia, bentuk pelayanan, kualifikasi tenaga kerja dan fasilitas rekreasi.

- Berdasarkan lokasi

Klasifikasi berdasarkan lokasi dibagi menjadi; *city hotel*, *residential hotel*, *downtown hotel*, *suburb hotel*, dan *resort hotel*.

- Berdasarkan tamu

Klasifikasi hotel berdasarkan asal usul dan latar belakang tamu menginap yaitu; *pleasure hotel*, *bussines hotel*, *country hotel* dan *sport hotel*.

2.2. Interior Landscape

Interior lanscape adalah perencanaan dan pemasangan tanaman, fitur air, bebatuan dan elemen alam lainnya ke dalam ruangan, untuk menciptakan suasana yang menarik dan santai. Dengan menyeimbangkan beberapa elemen seperti warna, tekstur, bentuk dan cahaya untuk membuat instalasi hias yang dapat melengkapi tata letak bangunan. Elemen tersebut di kategorikan menjadi 2 bagian yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. *Softscaping*

Softscaping adalah elemen holtikultural hidup dari lanskap, seperti; bunga, semak, tanah, pohon dan skema warna yang sesuai dari perkebunan tersebut.

- b. *Hardscaping*

Sedangkan Hardscaping adalah elemen “keras” dalam desain landscape yang digunakan sebagai objek perancangan, seperti; dinding penahan, batu, jalan setapa, dll.

2.3. Manfaat Interior Landscape

Selain memiliki banyak fungsi, tanaman didalam ruangan juga memberikan manfaat bagi penghuni. Tanaman didalam ruangan adalah cara yang paling efisien dan hemat biaya untuk menghilangkan polusi udara, dua tanaman dalam ruangan 100sq (9^{m2}) dapat menjaga ruangan agar tetap murni dan sehat (Wolverton, Johnson, & Bounds, 1989).

Berikut adalah manfaat tanaman didalam ruangan:

a. Meningkatkan produktivitas

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dr. Roger S. Ulrich dari texas serta studi terbaru yang dilakukan oleh Dr. Virginia Lohr dari Washington State University. Menyebutkan bahwa tanaman secara signifikan menurunkan stress dan meningkatkan produktivitas 12% dari pada mereka bekerja dilingkungan tanpa tanaman.

b. Memberikan suasana estetik pada ruangan

Dengan menyeimbangkan, mengkombinasikan dan menata tanaman berdasarkan bentuk,warna dan corak dari berbagai macam varian tanaman dapat menjadikan ruangan memiliki nilai estetik.

c. Meningkatkan kualitas udara

Studi penelitian John C. Stennis Space Center mengatakan bagaimana tanaman dapat menjadi ginjal dan paru- paru bagi bangunan “Kami telah menemukan bahwa tanaman dapat menyerap bahan kimia yang ada di udara”. Cara tanaman membersihkan udara adalah dengan menyerap racun melalui daun dan mengirimnya ke akar untuk dijadikan sumber makanan. Karena bangunan tertutup memiliki sedikit pertukaran udara dengan udara luar ruangan, sehingga banyak racun yang terperangkap di dalam ruangan.

d. Mengurangi kebisingan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Helen Russell, Oxford, England dan David Uzzell, University of Surrey, England menyatakan bahwa kontribusi tanaman didalam ruangan dapat menyerap kebisingan dari luar ruangan hingga 5dB tergantung dari jenis tanaman, cara penanaman, lokasi tanaman dan frekuensi suara.

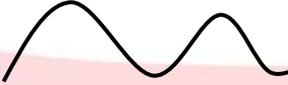
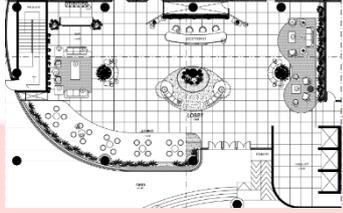
e. Memberikan manfaat akustik didalam ruangan

Selain dapat mengurangi tingkat kebisingan dari luar bangunan, ternyata tanaman juga dapat mengurangi tingkat kebisingan yang ada dialam ruangan. Pada tahun 1990-an awal riset dilakukan oleh Departemen Riset Rentokil mengatakan bahwa tanaman dapat menyerap dan memantulkan kebisingan latar belakang bangunan, sehingga dapat membuat lingkungan lebih nyaman bagi penghuninya.

3. Pendekatan dan Konsep Perancangan

3.1. Konsep Bentuk

Konsep Bentuk	Sifat	Pengaplikasian pada Interior Hotel
---------------	-------	------------------------------------

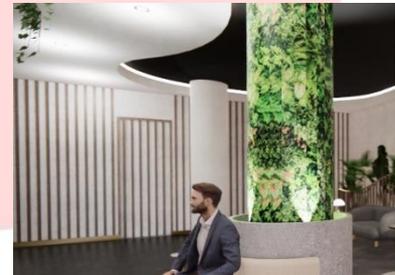
 <p>Lengkungan</p>  <p>Lingkaran</p>  <p>Geometris</p>	<p>Lengkungan memberikan kesan yang lebih fleksibel, elegan, luwes, dan alamiah. Bentuk organis dapat digunakan pada pemilihan bentuk furniture, partisi, dan pola lantai agar terlihat lebih natural.</p> <p>Bentuk lingkaran memberikan kesan yang dinamis, ramah, pengulangan dan unsur alam. Pada bentuk ceiling plan, furniture, pola lantai, sirkulasi, dan kolom.</p> <p>Garis lurus memberikan kesan yang kaku, megah, stabil dan simple. Diaplikasikan pada bentuk furniture, lantai, dan partisi.</p>	  
---	---	--

3.2. Konsep Warna

Elemen	Warna	Pengaplikasian pada Interior Hotel
 	 <p>Menggunakan tone warna alam seperti tanah, bebatuan dan langit untuk memberikan kesan kontras terhadap warna hijau tumbuhan.</p>	 

3.3. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada interior hotel memaksimalkan pencahayaan alami karena sebagian besar dinding bangunan hotel menggunakan material kaca. Area yang mendapat pencahayaan alami secara maksimal yaitu area *lobby*, *restaurant* dan kamar hotel.



Beverapa lampu ambient digunakan untuk mendukung konsep *interior landscape* pada hotel. Dan lampu sorot serta *growth light* yang berfungsi untuk menyorot beberapa tanaman serta untuk membantu memenuhi kebutuhan fotosintetis tanaman yang kurang mendapat sinar matahari.

3.4. Konsep Penghawaan



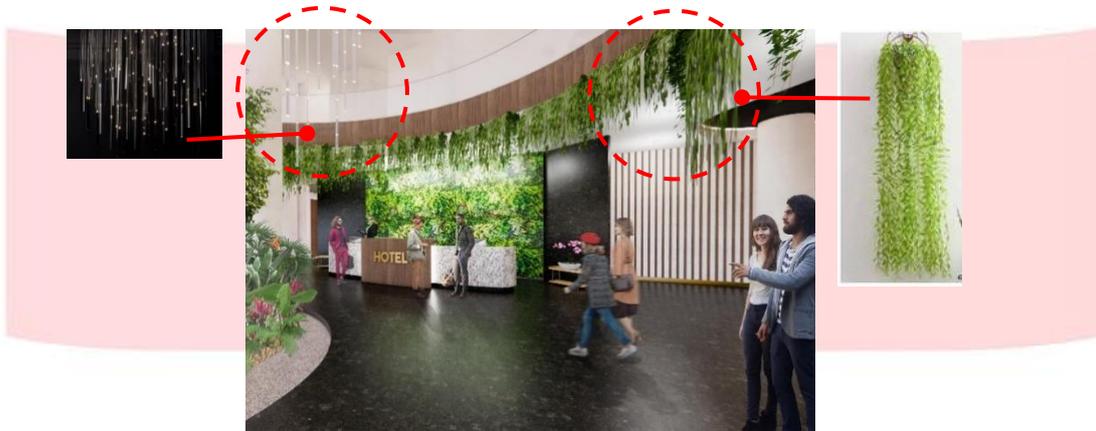
Konsep penghawaan alami karena hotel memiliki sedikit bukaan maka sulit mendapat penghawaan secara alami. Tetapi dengan adanya tanaman hidup di dalam ruan interior memberikan potensi udara yang lebih sejuk karena hasil dari oksigen yang dikeluarkan oleh tanaman. Terutama apabila kita berada di dekat tanaman.

3.5. Konsep Akustik

Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa kontribusi tanaman didalam ruangan dapat menyerap kebisingan dari luar ruangan hingga 5dB tergantung dari jenis tanaman, cara penanaman, lokasi tanaman dan frekuensi suara. Untuk itu selain menggunakan jenis tanaman yang dapat menyerap kebisingan pada elemen interior hotel juga menggunakan peredam suara.

4. Hasil Desain

a) Receptionist



Area resepsionis diletakan tepat di depan main entrance untuk lebih efisien dan memudahkan aksesibilitas pengunjung. Resepsionis merupakan area utama pada lobby hotel, untuk memberikan penekanan dan kesan yang megah pada area resepsionis maka pada backdropnya diaplikasikan vertical garden yang tingginya mencapai lantai 2. Serta terdapat batu alam seperti granit untuk memberikan kesan alam tetapi juga elegan karena finishing glossy dan pemilihan warna yang gelap.

b) Lobby Hotel



Lobby hotel untuk lebih memberikan suasana tropical garden maka di terdapat tanaman lee kwan yew yang dapat memberikan kesan sejuk serta rindang dan memberikan suasana yang segar bagi pengunjung hotel. Juga terdapat lampu gantung yang di desain seperti rintisan air hujan yang dapat memberikan kesan yang sejuk dan segar.

c) *Main Dining Restaurant*



Pada area buffet untuk mempertegas ruang sebagai pusat maka terdapat pola lantai dan ceiling yang berbentuk lingkaran. Dan terdapat kisi- kisi yang juga dapat mempertegas dan memberikan rasa aman. Kisi- kisi pada area buffet merupakan simbolis bentuk pohna yang mengelilingi area.

d) *Suite Room*



5. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang muncul desain, analisis data dan analisa site, dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi hotel dapat mempengaruhi perancangan desain interior

pada hotel bintang empat dengan memperhatikan beberapa. Salah satunya yaitu *Interior Landscape*, karena memiliki banyak manfaat dan fungsi bagi penghuni hotel maupun bangunannya. Namun banyak yang harus diperhatikan untuk membawa tanaman ke dalam ruangan. Serta untuk merespon adanya pandemi akibat covid-19 diperlukan protokol khusus pada interior hotel.

6. Referensi

- Besson, A. M. (2017). *Everyday Aesthetics on Staycation as a Pathway to Restoration*.
- Green Roofs for Healthy City. (2008). *Introduction to Green Walls Technology, Benefits & Design*. North America: Green Roofs for Healthy City.
- Lawson, F. R. (1995). *Hotels and Resorts: Planning, Design and Refurbishment*. Butterworth Architecture.
- Northeastern School of Architecture. (2008). *Hotels*. Boston.
- Panero, J. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. Watson- Guptill.
- Peck, S., Kuhn, M. E., Bass, B., & Callaghan, C. (1999). *Benefits, Barriers and Opportunities for Green Roof and Vertical Garden Technology Diffusion*. Canada: Canada Mortgage and Housing Corporation.
- Ramzan, M., Kasim, M., Habib, A., & Mukhtar, R. (2007). A Study on Uses and Management of Indoor Plants in Pakistan.
- Rayaprolu, S., & Nashipudi, R. (2016). *Interior Softscaping*. India: Canda Research Publication.
- Shangri-La Hotel. (2020). Retrieved from Shangri-la Hotel Singapore: <https://www.shangri-la.com/en/singapore/shangrila/>
- Sharp, R. (2007, 07 01). *6 Things You Need to Know About Green Walls*. Retrieved from Building Design+Construction: <https://www.bdcnetwork.com/6-things-you-need-know-about-green-walls>
- Sihite, R. (2000). *Hotel Management*. Surabaya: SIC.
- Sociolla. (2017, October 20). Staycation, Gaya Liburan Hemat yang Efektif Redakan Stres. *Lifestyle*.
- Traveloka. (2020, January 29). Apa Itu Staycation? Kenapa Kamu Harus Coba Konsep Liburan Ini? *Pengertian Staycation & Alasan Kepopulerannya*.
- Wolverton, B. C., Johnson, A., & Bounds, K. (1989). Interior Landscape Plants for Indoor Air Pollution Abatement.